

IMAN DAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK PRASEKOLAH PROGRAM TAHFIDZ DI INDONESIA

Shin Prathiwi

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

E-mail: zhin.chie@gmail.com

Amir Syamsudin

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

E-mail: amirsyamsudin@uny.ac.id

Abstract: The article discusses the interrelationship between the theory of faith development and the formation of children's characters in preschool tahfidz programs. During this time the faith is considered related to human development, including child development. This assumption has an impact on the rampant standing condition of religious-preschoolers with excellent programs memorizing the holy books in Indonesia. The program of memorizing the Qur'an for Muslims is called tahfidz. The preschool implementation of the Tahfidz program starts from memorizing juz 30th. This educational program was established in the hope of supporting preserving the Qur'an from the non-written aspect because it is believed to study the Qur'an more first and center of knowledge. In addition, the Qur'an contains guidance on Muslim values and is used as a shaper of religious character. This is related to the meaning of character as the application of values in individual actions. Based on several research results, the hope of preservation of the Qur'an in the Tahfidz program of children is achieved and adds evidence of the relationship of faith with religious character, especially in early childhood. This article is reviewed by the method of review of literature related topics to reveal conditions in the field.

Keywords: Early child; religious character; tahfidz program.

Pendahuluan

Pendidikan muatan agama Islam pada anak menjadi perhatian beberapa tahun terakhir. Perhatian tampak dari bertambahnya jumlah prasekolah bermuatan agama Islam dari tahun 2010 hingga 2019 di

Indonesia. Layanan prasekolah bermuatan Islam selama periode tersebut mengalami peningkatan sebanyak 2,30 % tiap tahun. Akan tetapi jumlah prasekolah selama 10 tahun, belum mencapai proyeksi perencanaan pemerintah dalam pendidikan muatan Islam sejumlah 30.128¹.

Selain rasio prasekolah yang meningkat, kegiatan belajar muatan Islam (tahfidz) di prasekolah tampak dari acuan kurikulum yang disediakan oleh pemerintah Indonesia. Kegiatan tahfidz direncanakan dan diselenggarakan oleh pemerintah dan guru karena surat pendek pada Juz 30 sering digunakan saat beribadah (sholat). Pemerintah menyediakan perencanaan dan penyelenggaraan tahfidz yang diadakan di prasekolah terlihat dari kompetensi melafalkan surat pendek dalam kurikulum prasekolah². Ketersediaan kurikulum oleh pemerintah mendukung bertambah penyelenggaraan program tahfidz jenjang prasekolah.

Anak memerlukan kesadaran dalam mengikuti program *tahfidz* karena aktivitas ini dalam upaya melestarikan Qur'an yang memerlukan ketekunan. Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang wajib diimani karena berisi do'a dan panduan hidup. Tahfidz adalah kegiatan mengingat, sedikit lupa dan memerlukan aktivitas menghafal yang kontinyu³. Hampir sejalan dengan pengertian ini, penelitian lain mengartikan program tahfidz merupakan upaya sengaja dan terencana dalam menghafal Qur'an bertujuan melestarikan Qur'an dari segi

¹ Kemendikbud, *Indonesia Educational Statistics in Brief 2011/2012* (Jakarta, 2012); Kemendikbud, *Indonesia Educational Statistics in Brief 2012/2013* (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2013); Kemendikbud, "Indonesia Educational Statistics in Brief 2015/2016" (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016); Kemendikbud, "Indonesia Educational Statistic in Brief 2016/2017" (Jakarta: Pusat data statistik pendidikan dan kebudayaan, 2017); Kemendikbud, "Indonesia Educational Statistics in Brief 2017/2018" (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2018); Kemendikbud, "Thtisar Data Pendidikan Tahun 2016 / 2017" (Jakarta, 2017); Kemenag, "Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam 2018/2019," Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2019; Kemenag, Petunjuk Teknis Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di RA (Jakarta, Indonesia, issued 2019).

² Kemenag, Petunjuk Teknis Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di RA.

³ Ajeng Wahyuni and Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2019): 87, <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.

*nontertulis*⁴. Selain itu, makna lain menghafalkan Qur'an merupakan bentuk ibadah dan mendekat individu kepada Allah SWT karena setiap ayat berisikan do'a dan panduan hidup⁵.

Anggapan kesatuan aktivitas pelestarian, pendidikan dan ibadah menjadikan tahfidz prasekolah sebagai program unggulan bagi institusi penyelenggara, orang tua dan anak yang berpartisipasi. Hal ini diperkuat dengan anggapan lain yang menilai Qur'an sebagai pengetahuan awal yang dikenalkan dan diajarkan untuk anak. Sebagaimana salah satu hasil pengamatan yang memaparkan tujuan penyelenggaraan program tahfidz anak, yaitu memposisikan Qur'an sebagai sumber pusat, ilmu pertama dan utama sebelum mempelajari pengetahuan lain⁶. Orang tua dan penyelenggara merasa prasekolah program tahfidz membantu pemenuhan kewajiban mengajarkan ilmu agama dan pengetahuan umum sedari dini secara optimal dan seimbang⁷.

Prasekolah program tahfidz berbeda dengan tahfidz orang dewasa. prasekolah program tahfidz hanya merencanakan menghafalkan juz 30 selama 2 tahun periode belajar di prasekolah. Penghafalan Qur'an anak dimulai dari juz ke-30 karena berisikan surat pendek yang digunakan untuk sholat. Qur'an memberikan teladan dari

⁴ A.H. Bahrudin, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuiddin, "Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah," *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 162–72; Silvia Dyah, Nur Octavia, and Alfi Purnamasari, "Keterampilan Sosial Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Tahfidz," *Jurnal Psikologi Integratif* 2, no. 1 (2017): 71–85; Wahyu Eko Hariyanti, "Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKIT Yaa Bunayya Dan RA Darussalam Yogyakarta)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

⁵ Nada Angger Nastiti, "Tahfidz Al-Qur'an Mempengaruhi Daya Ingat Anak Di TK Islam Mardisiwi Pajang Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015," *Journal of Applied Microbiology* 119, no. 3 (2015): 859–867.

⁶ Nurul Waridatil Zulfa, "Implementasi Program Tahfiz Di Sekolah Dan Madrasah (Studi Kasus Di SD Tahfidzul Qur'an Al-Abidin Surakarta Dan MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018); Wahyuni and Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak."

⁷ Zulfitriya, "Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)," *Darul Ilmi/ Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016): 35–55; Wahyuni and Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak."

kisah agama dan menjelaskan pedoman hidup⁸. Pelaksanaan prasekolah program tahfidz menggunakan bahasa asli Qur'an dan sholat yaitu bahasa arab.

Anak pada prasekolah program tahfidz menggunakan metode talaqqi. Talaqqi memanfaatkan kekuatan memori dan pendengaran dalam penerapannya. Metode talaqqi membutuhkan kinerja memori dan bimbingan orang dewasa karena ayat didengarkan, diucapkan, secara berulang dan berurutan oleh orang dewasa kepada anak⁹. Panghafalan bermula dari juz terakhir yaitu juz 30 yang terdiri atas 36 surat pendek dengan kuantitas sejumlah 3 hingga 30 ayat persurat. Juz 30 dihapalkan agar anak lebih mudah menghafal dari intensitas pengulangan surat yang digunakan ketika sholat, terbiasa menghafal Qur'an dan pembentuk karakter.

Prasekolah program tahfidz pada beberapa penelitian dinilai mampu menumbuhkan karakter religius dan iman anak. Iman anak terbentuk melalui kegiatan ibadah yang rutin dilakukan di Prasekolah program tahfidz. Selanjutnya, karakter religius pada anak prasekolah program tahfidz ditunjukan dengan spontanitas, patuh dan rutin ketika melaksanakan kegiatan beribadah, seperti sholat, mengaji dan berdo'a¹⁰. Sedangkan penelitian lain mengungkapkan, anak prasekolah program tahfidz memiliki rasa selalu diawasi oleh Allah¹¹. Padahal menurut Brown (1987), karakter religius merupakan komponen dari

⁸ Amir Syamsudin, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2012): 105–12.

⁹ Ahmad Rozaini Ali Hasan et al., "Learning Concepts and Educational Development of Hafazan Al-Quran in the Early Islamic Century," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 7, no. 10 (2017): 628–36, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i10/3417>; Fajriyatul Islamiah, Lara Fridani, and Asep Supena, "Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 30–38, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>.

¹⁰ Jamil Abdul Aziz, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi," *Golden Age/Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 1–15; La Hadisi, "Efektifitas Pendidikan Karakter Pada Sekolah Anak Usia Dini: Studi Pada TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 11, no. 2 (2016): 109–25; Linda Novita Sukma Harianti and Erny Roesminingsih, "Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Islam Terpadu Di TK Darul Arqom Babatan Indah Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 1–7.

¹¹ Wahyuni and Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak."

iman. Hasil penelitian tersebut, mayoritas cenderung mengarahkan persepsi bahwa karakter religius pada anak prasekolah program tahfidz ditunjukkan dari kegiatan beribadah yang dilakukan anak dengan baik. Sedangkan pada pengkajian lain menunjukkan hal yang bertentangan antara karakter religius dan kegiatan beribadah.

Kegiatan beribadah dan karakter religius merupakan dua komponen agama yang berbeda¹². Bukti-bukti ini menjadi menarik untuk didiskusikan karena pembahasan penelitian program tahfidz prasekolah terdahulu belum menggunakan konsep tahap perkembangan pembentukan iman dan pengaruhnya pada karakter religius anak. Penelitian terdahulu mengkaji karakter religius menggunakan teori perkembangan moral sehingga keterkaitan iman dan karakter religius anak tidak terutarakan dengan baik. Harapan dari diskusi ini supaya diketahui secara lebih mendalam pembentukan iman dan dampaknya pada karakter religius anak yang terjadi di Prasekolah program tahfidz dikaji dari teori perkembangan iman dan dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu. Diskusi ini mempunyai tujuan supaya diketahui lebih mendalam tahap pembentukan iman dan kaitannya dengan karakter religius pada anak prasekolah program tahfidz.

Karakter religius pada anak prasekolah

karakter religius merupakan salah satu bentuk dari iman¹³. Karakter atau budi pekerti dibutuhkan individu dalam menjalani kehidupan. Termasuk karakter religius sebagai tempat mengungkapkan iman. Karakter religius anak berbeda dengan orang dewasa. Sebagaimana tahap perkembangan iman yang sudah dikaji sebelumnya. Seperti iman, karakter religius juga mengalami kekeliruan pemaknaan. Dampak berantai ini menyebabkan program pembentukan karakter berisikan banyak kegiatan ibadah rutin. Seluruh kegiatan ibadah mampu membentuk karakter religius anak, termasuk menghafalkan Qur'an¹⁴. Padahal karakter religius tidak hanya ditampilkan dengan

¹² Heather Marie Boynton, "Children's Spirituality: Epistemology and Theory from Various Helping Professions," *International Journal of Children's Spirituality* 16, no. 2 (2011): 109–27, <https://doi.org/10.1080/1364436X.2011.580727>; Syamsudin, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini."

¹³ George Brown, "Children's Faith," *Reformed Review* 40, no. 3 (1987): 214–24.

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 105, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-01>; Hadisi, "Efektifitas

intensitas kegiatan ibadah tetapi juga membutuhkan sudut pandang individu¹⁵.

Perdebatan mengenai kegiatan dan penalaran sebagai komponen pangkal membentuk karakter religius sudah terjadi sejak masa Yunani Kuno. Perbedaan antara dua tokoh filsuf: Plato dan Aristoteles berdampak pada makna karakter. Plato beranggapan karakter religius adalah tindakan atau perlakuan oleh individu yang muncul berdasar pemahaman moral religius, sedangkan Aristoteles menekankan arti karakter sebagai pemahaman moral religius pembiasaan praktek perilaku pada individu yang dihasilkan dari pembiasaan praktek perilaku pada anak.

Masing-masing konsep kedua tokoh diperkuat dan diperbarui terus menerus hingga saat ini. Makna karakter religius Plato sesuai pengamat lain yang menyatakan, Karakter religius adalah implementasi nilai dalam tindakan mengarah keberagamaan dan moral¹⁶. Sedangkan pendapat Aristoteles diperkuat dengan penjelasan, karakter religius merupakan pemaknaan keagamaan melalui kegiatan ibadah yang dibiasakan pada anak¹⁷. Ditemukan pula makna lain dari karakter religius merupakan sikap patuh melaksanakan ajaran agama, toleransi dan ramah dengan sesama¹⁸. Meski terdapat sedikit perbedaan tentang pangkal komponen, kedua konsep tersebut menekankan komponen pasti dan sama dalam makna religius. Karakter religius tetap terbentuk dengan menggunakan penalaran (sudut pandang) religius dan praktek pembiasaan.

Pendapat diatas secara tidak langsung mendukung pelaksanaan kegiatan ibadah pada prasekolah program tahfidz dapat membentuk

Pendidikan Karakter Pada Sekolah Anak Usia Dini: Studi Pada TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari”; Wahyuni and Syahid, “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Metode Pendidikan Anak.”

¹⁵ Ernest Harms, “The Development of Religious Experience in Children,” *American Journal of Sociology* 50, no. 2 (1944): 112–22, <https://doi.org/10.1086/219518>.

¹⁶ Saeful Anam and Muhammad Sidiq Jaelani, “Islamic School Culture Dan Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religious Di SMP Islamic Qon Gresik,” in *Strengthening the Moderate Vision of Indonesian Islam* (Surabaya: Kopertais IV Surabaya, 2018), 551–60.

¹⁷ James W. Fowler, *Stages of Faith the Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. (New York: Harperone, 1981); Syamsudin, “Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini.”

¹⁸ Zulfitria, “Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD).”

karakter religius anak. Sehubungan pula dengan program pembentukan karakter oleh Pemerintah, salah satunya karakter religius yang dibentuk dengan prasekolah program tahfidz karena periode pembiasaan panjang¹⁹. Program pembentukan karakter religius melalui pendidikan tahfidz bertujuan membiasakan individu anak dalam bersikap melibatkan watak dan nilai-nilai yang digunakan lingkungan sekitar²⁰. Pengembangan keberagamaan memperkuat keyakinan anak dan moral yang mengarahkan pada tindakan baik²¹. Komponen karakter religius anak menjadi lebih kompleks pada penjelasan tersebut, yang tidak lagi hanya sekedar penalaran religius dan pembiasaan. Paparan sumbangsih prasekolah program tahfidz pada karakter religius terasa memiliki capaian yang berlebih untuk anak.

Meskipun lebih kompleks, beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan sekolah keagamaan dalam membentuk karakter religius²². Begitu pula prasekolah program tahfidz yang dinilai memberikan keberhasilan pembentukan karakter religius anak. Karakter religius pada anak prasekolah program tahfidz tampak dari spontanitas, patuh dan rutin ketika melaksanakan kegiatan beribadah, seperti sholat, mengaji dan berdo'a²³. Tentunya capaian tersebut sudah bertentangan dengan makna karakter religius yang menekankan pemaknaan. Paparan konsep tersebut, juga bertolak dengan perkembangan iman anak usia prasekolah yang memiliki penalaran tercampur. Padahal karakter religius merupakan bagian dari iman.

Pembentukan karakter religius anak mengikuti tahap perkembangan iman²⁴. Sebagaimana penjelasan perkembangan iman

¹⁹ Aziz, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi."

²⁰ Harianti and Roesminingsih, "Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Islam Terpadu Di TK Darul Arqom Babatan Indah Surabaya."

²¹ Sa'dun Akbar et al., *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini* (Bandung: Refika Aditama, 2019).

²² Geoffrey Walford, "Faith-Based Schools in England after Ten Years of Tony Blair," *Oxford Review of Education* 34, no. 6 (2008): 689–99, <https://doi.org/10.1080/03054980802518896>.

²³ Aziz, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi"; Harianti and Roesminingsih, "Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Islam Terpadu Di TK Darul Arqom Babatan Indah Surabaya."

²⁴ Harms, "The Development of Religious Experience in Children"; Fowler, *Stages of Faith the Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*; Boynton,

anak, yang berbeda dan unik dibandingkan orang dewasa. Karakter religius yang ditampilkan anak prasekolah terlihat saat mereka mampu menceritakan dan menggambarkan Tuhan, sifat ketuhanan atau wujud agung lain dengan pemahaman anak²⁵. Karakter religius dapat ditampilkan pula dengan pola ancaman, yang mempermudah anak terdoktrin dan mengarah ke hal pantang lainnya²⁶. Misal anak mampu mengutarakan penilaian 'baik' atau 'buruk' serta dampak keduanya.

Meskipun demikian, Brown (1987) beririsan dengan penjelasan yang menunjukkan pola ancaman signifikan dalam membentuk karakter religius anak. Ini menunjukkan pelaksanaan prasekolah program tahfidz memiliki capaian lebih berat dari pembentukan karakter religius anak. Selain itu karakter religius ditekankan intensitas kegiatan ibadah yang dilakukan anak. Pembentukan karakter sesuai tahap perkembangan anak menghasilkan penalaran murni atas kegiatan pembiasaan sesuai. Pelaksanaan komponen pembentuk karakter religius juga harus seimbang. Ketidak seimbangan penerapan komponen hanya akan menampilkan salah satu komponen saja, misal: kegiatan ibadah. Hal tersebut jelas bukan rupa karakter religius. Sebagaimana karakter religius tetap membutuhkan sudut pandang individu dan kegiatan ibadah yang seimbang²⁷.

Catatan Akhir

Iman dan karakter religius memiliki hubungan dekat. Kedekatan terlihat dari makna karakter eligius sebagai bagian dari iman. Iman merupakan pemaknaan mengenai suatu hal dan ungkapan karakter religius yang memiliki perbedaan tiap tahap perkembangan. Pembentukan iman anak memiliki tahap perkembangan yang juga terkait perkembangan kognitif Piaget. Anak usia prasekolah berada pada tahap intuitive-projective yang memiliki proses perpaduan pengalaman riil dan imajinasi dalam membentuk iman. Pada tahap ini memerlukan bantuan orang dewasa untuk bertukran pikiran, perasaan dan teladan perilaku untuk membantu pembentukan iman

"Children's Spirituality: Epistemology and Theory from Various Helping Professions."

²⁵ Harms, "The Development of Religious Experience in Children"; Fowler, *Stages of Faith the Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*; Boynton, "Children's Spirituality: Epistemology and Theory from Various Helping Professions."

²⁶ Fowler, *Stages of Faith the Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*.

²⁷ Harms, "The Development of Religious Experience in Children."

anak, sehingga akan tercipta generasi unggul masa depan yang mampu memberikan kemajuan peradaban bangsa.

Sebuah catatan penting untuk dapat diketahui oleh penyelenggaraan pendidikan prasekolah program tahfidz agar tidak hanya menekankan kegiatan ibadah rutin. Tetapi juga perlu mempertimbangkan pemaknaan mendalam sesuai penalaran anak sehingga anak memahami nilai dan makna dari kegiatan yang dilakukan. Semoga kedepan dilakukan penelitian mengenai prasekolah program tahfidz terkait dengan aspek perkembangan anak lainnya.

References:

- Akbar, Sa'dun, Ahmad Samawi, Eny Aisyah, Leni Gonadi, Lenita Puspitasari, and Nafi Isbadriyaningtyas. *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Anam, Saeful, and Muhammad Sidiq Jaelani. "Islamic School Culture Dan Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religious Di SMP Islamic Qon Gresik." In *Strengthening the Moderate Vision of Indonesian Islam*, 551–60. Surabaya: Kopertais IV Surabaya, 2018.
- Aziz, Jamil Abdul. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Age/Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 1–15.
- Bahrudin, A.H., Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuiddin. "Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah." *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 162–72.
- Boynton, Heather Marie. "Children's Spirituality: Epistemology and Theory from Various Helping Professions." *International Journal of Children's Spirituality* 16, no. 2 (2011): 109–27. <https://doi.org/10.1080/1364436X.2011.580727>.
- Brown, George. "Children ' s Faith." *Reformed Review* 40, no. 3 (1987): 214–24.
- Dyah, Silvia, Nur Octavia, and Alfi Purnamasari. "Keterampilan Sosial Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Tahfidz." *Jurnal Psikologi Integratif* 2, no. 1 (2017): 71–85.

- Fowler, James W. *Stages of Faith the Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. New York: Harperone, 1981.
- Hadisi, La. “Efektifitas Pendidikan Karakter Pada Sekolah Anak Usia Dini: Studi Pada TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari.” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 11, no. 2 (2016): 109–25.
- Harianti, Linda Novita Sukma, and Erny Roesminingsih. “Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Islam Terpadu Di TK Darul Arqom Babatan Indah Surabaya.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 1–7.
- Hariyanti, Wahyu Eko. “Metode Menghafal Al Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKIT Yaa Bunayya Dan RA Darussalam Yogyakarta).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Harms, Ernest. “The Development of Religious Experience in Children.” *American Journal of Sociology* 50, no. 2 (1944): 112–22. <https://doi.org/10.1086/219518>.
- Hasan, Ahmad Rozaini Ali, Abd Rahman Abd Ghani, Misnan Jemali, Nur Fatimah Wahida Mohd Nasir, Muhammad Yusri Muhammad Yusuf, and Mohd Farhan Md Ariffin. “Learning Concepts and Educational Development of Hafazan Al-Quran in the Early Islamic Century.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 7, no. 10 (2017): 628–36. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i10/3417>.
- Islamiah, Fajriyatul, Lara Fridani, and Asep Supena. “Konsep Pendidikan Hafidz Qur’an Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 30–38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>.
- Kemenag. Petunjuk Teknis Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di RA. Jakarta, Indonesia, issued 2019.
- . “Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam 2018/2019.” Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2019.
- Kemendikbud. “Ihtisar Data Pendidikan Tahun 2016 / 2017.” Jakarta, 2017.
- . “Indonesia Educational Statistic in Brief 2016/2017.” Jakarta: Pusat data statistik pendidikan dan kebudayaan, 2017.

- . *Indonesia Educational Statistics in Brief 2011/2012*. Jakarta, 2012.
- . *Indonesia Educational Statistics in Brief 2012/2013*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- . “Indonesia Educational Statistics in Brief 2015/2016.” Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- . “Indonesia Educational Statistics in Brief 2017/2018.” Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Nastiti, Nada Angger. “Tahfidz Al-Qur’an Mempengaruhi Daya Ingat Anak Di TK Islam Mardisiwi Pajang Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.” *Journal of Applied Microbiology* 119, no. 3 (2015): 859–867.
- Syamsudin, Amir. “Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2012): 105–12.
- Wahyuni, Ajeng, and Akhmad Syahid. “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Metode Pendidikan Anak.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2019): 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.
- Walford, Geoffrey. “Faith-Based Schools in England after Ten Years of Tony Blair.” *Oxford Review of Education* 34, no. 6 (2008): 689–99. <https://doi.org/10.1080/03054980802518896>.
- Wiyani, Novan Ardy. “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto.” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 105. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-01>.
- Zulfa, Nurul Waridatil. “Implementasi Program Tahfiz Di Sekolah Dan Madrasah (Studi Kasus Di SD Tahfidzul Qur’an Al-Abidin Surakarta Dan MI Terpadu Tahfizhul Qur’an Al-Ma’shum Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018).” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Zulfritia. “Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD).” *Darul Ilmi/ Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016): 35–55.